

**HUBUNGAN RIWAYAT PENDIDIKAN DAN KARAKTERISTIK
SISWA DENGAN PERILAKU DI LINGKUNGAN SEKOLAH
MAS GAMPONG TEUNGOH LANGSA**

Skripsi

Diajukan oleh:

AMINAH

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM: 1012009071**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
TAHUN 2015 M/1436 H**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMINAH
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Selamat, 19 November 1990
NIM : 1012009071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIII (tiga belas)
Alamat : Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota
Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Hubungan Riwayat Pendidikan dan Karakteristik Siswa Dengan Perilaku di Lingkungan Sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa*" adalah benar hasil karya sendiri dan sifatnya orisinal. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,

AMINAH

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh

AMINAH

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM: 1012009071**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,

Dr. MOHD. NASIR, MA

Pembimbing Kedua,

YASER AMRI, MA

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S – 1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Pada Hari/Tanggal :

**Kamis, 19 November 2015 M
07 Safar 1436 H**

D I L A N G S A

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. MOHD. NASIR, MA

MUKHLIS, Lc, M.Pd.I

Anggota,

Anggota,

Drs. ZAINUDDIN, MA

HAMDANI, MA

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa

**Dr. H. AHMAD FAUZI, M.Ag
NIP. 19570501 198512 1 001**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah Swt., yang Maha Pengasih dan Penyayang dengan Rahmat dan HidayahNya yang amat besar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepangkuan Rasulullah Muhammad SAW, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik, lancar dan tepat pada waktunya.

Skripsi yang berjudul: **“Hubungan Riwayat Pendidikan dan Karakteristik Siswa Dengan Perilaku di Lingkungan Sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa”** ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat akademisi guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, seiring dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Ahmad Fauji, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
3. Bapak Dr. Mohd. Nasir, MA dan Bapak Yaser Amri, MA selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin.
4. Kepada keluarga besarku yang telah memberi motivasi yang cukup tinggi, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi di IAIN ZCK Langsa ini.

5. Terima kasih untuk sahabat-sahabat yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi yang namanya tidak mungkin disebut satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk pengetahuan peneliti di masa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah Swt peneliti mohon ampun dan jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini bukanlah hal disengaja, akan tetapi dikarenakan sedikitnya ilmu peneliti. Selanjutnya, kepada Allah Swt jualah peneliti serahkan segalanya dan selamatlah kita semuanya. Amin.

Langsa, 18 Agustus 2015

Peneliti

AMINAH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Riwayat Pendidikan	11
B. Karakteristik Siswa	16
C. Perilaku Siswa di Lingkungan Sekolah	23
1. Lingkungan Sekolah Siswa	23
2. Iklim Sekolah Bagian dari Lingkungan Pendidikan	25
3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar Siswa	26
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Populasi dan sampel	36
C. Metode dan variabel Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
F. Langkah-Langkah Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	44
B. Hasil Penelitian	46
1. Hubungan Antara Riwayat Pendidikan dan Karakteristik Siswa Dengan Perilaku Di Lingkungan Sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa	46
2. Cara Sekolah Mengatasi Permasalahan Perilaku di Lingkungan Sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa	65
 BAB V PENUTUP	 70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 72
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Siswa MAS Gampong teungoh Langsa tahun 2014.....	45
4.2 Data Guru MAS Gampong teungoh Langsa tahun 2014.....	45
4.3 Rekapitulasi Nilai Angket A tentang riwayat pendidikan dan karaktersitik siswa	47
4.4 Item soal no. 1	48
4.5 Item soal no. 2	49
4.6 Item soal no. 3	49
4.7 Item soal no. 4	50
4.8 Item soal no. 5	50
4.9 Item soal no. 6	51
4.10 Item soal no. 7	51
4.11 Item soal no. 8	52
4.12 Item soal no. 9	52
4.13 Item soal no. 10	53
4.14 Rekapitulasi Nilai Angket B tentang perilaku di Lingkungan Sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa	53
4.15 Item soal no. 1	54
4.16 Item soal no. 2	54
4.17 Item soal no. 3	55
4.18 Item soal no. 4	55

4.19 Item soal no. 5	56
4.20 Item soal no. 6	56
4.21 Item soal no. 7	57
4.22 Item soal no. 8	57
4.23 Item soal no. 9	58
4.24 Item soal no. 10	58
Tabel <i>Pearson Product Moment</i>	62

ABSTRAK

Pada dasarnya riwayat pendidikan seorang siswa akan berpengaruh pada karakter/perilakunya ketika dalam lingkungan sekolah yang baru. Namun tidak bisa dihindari bahwa latar belakang pendidikan formal seorang siswa mempunyai hubungan kuat terhadap pendidikannya yang baru. Ada yang berlatarbelakang pendidikan agama (MTs) adapula yang berlatarbelakang pendidikan umum (SMP/SLTP). Seorang yang mendapatkan pendidikan melalui sekolah agama akan mempunyai sikap dan tingkah laku dan dasar-dasar agama yang kuat dibandingkan siswa sekolah menengah pertama lainnya.

Dari hasil peninjauan awal yang peneliti lakukan pada MAS Gampong Teungoh Langsa diketahui bahwa riwayat pendidikan dan karakteristik siswa dengan perilaku di lingkungan sekolah sangat erat hubungannya. Hal ini diduga karena apabila riwayat pendidikan kurang bagus maka disimpulkan bahwa karakteristik siswa tersebut kurang bagus dan tidak bisa beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sekolahnya. Dugaan tersebut berdasarkan pernyataan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka cenderung berperilaku kurang baik disebabkan dulu ketika masih di SD dan SMP atau dijenjang sekolah yang lebih rendah terbiasa melakukan apa saja tanpa ada yang memperdulikannya.

Terdapat dua rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yakni: bagaimana hubungan antara riwayat pendidikan dan karakteristik siswa dengan perilaku di Lingkungan sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa? bagaimana cara sekolah mengatasi permasalahan perilaku di lingkungan sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa?

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Adapun sampel yang diambil sebanyak 40 orang siswa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik antara lain observasi, wawancara dan angket. Untuk menganalisis angket peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment (r)*. Selanjutnya diperkuat dari hasil observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pendidikan dan karakteristik siswa dengan perilaku di lingkungan MAS Gampong Teungoh Langsa, artinya antara riwayat pendidikan dan karakter terdapat hubungan yang mempunyai arti penting dengan perilaku siswa di MAS Gampong Teungoh. Hal ini dibuktikan pada indeks korelasi (hubungan) variabel X dan Y bahwasannya nilai r (0,625), artinya hubungan antara riwayat pendidikan dan karakteristik siswa dengan perilaku di lingkungan sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa termasuk pada golongan yang tinggi, 2) Dalam mengatasi permasalahan perilaku siswa di lingkungan sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa pihak sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa melakukan tiga cara, yaitu: *Pertama*, ditangani oleh guru atau wali kelas dengan cara; menasehati, memberi bimbingan dan memberikan hukuman tertentu sesuai dengan kesalahan yang dibuat siswa. *Kedua*, ditangani oleh Bidang Kesiswaan setelah berkonsultasi dengan kepala sekolah dengan cara memberikan hukuman fisik atau *scor* dan memberi surat panggilan kepada orang tua. *Ketiga*, ditangani oleh ahli hukum/pihak yang berwajib melalui kesepakatan dan kerjasama sekolah serta orang tua siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dan pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri, dalam anti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.¹

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Dalam pengertian yang luas dan representative, pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behavior, drawing on almost all life's experiences* (Seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan seluruh pengalaman hidupnya).

Pendidikan, seperti sifat saranya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang memadai untuk menjelaskan arti pendidikan

¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 16

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10

secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu sama dan lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang mendasarinya.³

Mulyono berpendapat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak baik.⁴

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dan berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun sayangnya ancaman, hambatan, dan gangguan kerap dialami oleh peserta didik tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik.

Pembinaan mental seseorang di mulai sejak kecil, semua pengalaman yang dilaluinya baik yang disadari atau tidak ikut menjadi unsur-unsur yang tergabung dalam kepribadian seseorang. Di antara unsur-unsur yang terpenting yang akan

³ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 33

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 13

menentukan corak kepribadian seorang anak di kemudian hari adalah nilai-nilai yang diserap dan lingkungan, terutama lingkungan keluarga.

Pengalaman hidup seorang anak di waktu kecil dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari. Apabila dalam pengalaman itu banyak didapat nilai-nilai agama yang baik, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik, demikian sebaliknya. Oleh karena itu dan ketiga nilai tersebut agama, moral dan sosial, nilai agama menduduki nilai terpenting dalam menciptakan perilaku akhlak yang baik.⁵

Pengetahuan dan perkembangan pendidikan pada masa kanak-kanak terjadi melalui pengalaman hidupnya. Baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang sesuai dengan ajaran agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai pula dengan ajaran agama.

Pola perilaku yang dimiliki masing-masing siswa menyebabkannya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara satu dan lainnya. Perbedaan-perbedaan yang ada merupakan hal yang sudah pasti, tidak satupun siswa mempunyai kesamaan dengan yang lainnya. Apabila ada satu aspek yang sama maka aspek yang lainnya pasti berbeda. Perbedaan setiap individu merupakan salah satu faktor pendukung untuk mewujudkan kualitas individu masing-masing. Siswa adalah subjek yang menerima pelajaran, ada siswa pandai, kurang pandai dan tidak pandai. Setiap siswa mempunyai bakat intelektual, emosional, sosial dan lain-lain yang sifatnya khusus.⁶

⁵ Tadkirotum Musfiroh, *Menyusun Memilih dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 23

⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2011), hlm. 182

Karakteristik siswa antara lain ditemukan dengan adanya siswa yang pandai, kurang pandai dan tidak pandai. Siswa pandai akan lebih mudah menerima materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang kurang pandai dan yang tidak pandai. Belum lagi perbedaan dalam bakat, emosional dan sosial. Siswa yang berbakat, emosi stabil dan lingkungan sosial yang baik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran bila dibandingkan dengan siswa yang tidak berbakat, emosi tidak stabil, dan siswa yang berasal dari lingkungan sosial yang buruk. Perbedaan karakteristik ini menuntut guru untuk bersikap arif menyikapinya. Perbedaan individual yang dimiliki anak didik antara lain meliputi perbedaan aspek biologis, psikologis, intelegensi, bakat dan perbedaan lainnya.⁷

Begitu banyak ditemukan perbedaan dalam karakteristik siswa, antara lain perbedaan dalam hal biologis, psikologis, intelegensi, dan bakat. Keadaan fisik biologis satu siswa dengan yang lain berbeda sama sekali. Ada siswa yang mempunyai fisik sehat dan lengkap, ada juga siswa yang mempunyai fisik sehat tapi tidak lengkap. Keadaan psikologis siswa juga beragam, tidak semua siswa siapa secara psikologis untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ada siswa yang datang ke sekolah dengan penuh semangat dan senang, ada siswa yang datang ke sekolah dengan sedih dan susah, ada siswa yang malas, ada juga yang berangkat ke sekolah karena menghindari pekerjaan rumah, dan sebagainya. Intelegensi yang dimiliki siswa juga berbeda-beda, ada yang mempunyai intelegensi tinggi, sedang, dan ada yang mempunyai intelegensi rendah. Perbedaan lain yang

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 70

memerlukan perhatian dari guru adalah bakat. Guru harus mamahami bahwa tidak semua siswa mempunyai bakat dalam semua mata pelajaran.

Karakteristik siswa meliputi fisiologis dan psikologis. Fisiologis meliputi kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya. Psikologi menyangkut minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan sebagainya. Keanekaragaman karakteristik siswa yang antara lain meliputi keanekaragaman sosial budaya dan keanekaragaman latar belakang lainnya menuntut guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu dan memenuhi standar agar menghasilkan lulusan yang bermutu. Proses pembelajaran harus dilakukan dengan menyenangkan, memberikan tantangan, dan member motivasi siswa untuk aktif belajar. Proses pembelajaran dengan input yang beranekaragaman juga harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berkarya, berkeaktifitas, dan menumbuh kembangkan kemandirian dengan perkembangan fisiologis dan psikologis siswa.⁸

Dari hasil penjajakan awal yang peneliti lakukan pada MAS Gampong Teungoh Langsa diketahui bahwa riwayat pendidikan dan karakteristik siswa dengan perilaku dilingkungan sekolah sangat erat hubungannya. Hal ini diduga karena apabila riwayat pendidikan kurang bagus maka disimpulkan bahwa karakteristik siswa tersebut kurang bagus dan tidak bisa beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sekolahnya. Dugaan tersebut berdasarkan pernyataan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka cenderung berperilaku kurang baik

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 36

disebabkan dulu ketika masih di SD dan SMP atau dijenjang sekolah yang lebih rendah terbiasa melakukan apa saja tanpa ada yang memperdulikannya.⁹

Jadi dapat dikatakan bahwa kurang maksimalnya mutu pendidikan pada masa lalu dapat membentuk karakteristik siswa yang berperilaku kurang baik dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Perilaku siswa MAS Gampong Teungoh sangat berhubungan erat dengan riwayat pendidikan siswa dan karakteristik siswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik menelitinya dengan judul “*Hubungan Riwayat Pendidikan dan Karakteristik Siswa Dengan Perilaku di Lingkungan Sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa*”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dari pembahasan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara riwayat pendidikan dan karakteristik siswa dengan perilaku di Lingkungan sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa?
2. Bagaimana cara sekolah mengatasi permasalahan perilaku di lingkungan sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

⁹ Hasil prasarvei di MAS Gampong Teungoh Langsa tanggal 24 Mei 2013

1. Untuk mengetahui hubungan antara riwayat pendidikan dan karakteristik siswa dengan perilaku di Lingkungan sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa.
2. Untuk mengetahui cara sekolah mengatasi permasalahan perilaku di lingkungan sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat agar:

1. Bagi guru hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi atau sumbangan pengetahuan kepada guru mengenai hubungan antara karakteristik siswa, riwayat pendidikan dengan perilaku siswa di sekolah.
2. Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam proses belajar-mengajar.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mencegah timbulnya penafsiran yang keliru terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Riwayat Pendidikan

Riwayat menurut bahasa berarti cerita yang turun-temurun, sejarah dan tambo”.¹⁰ Sedangkan “pendidikan menurut bahasa berarti usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke III, (Jakarta: Balai Pustaka 2003), hlm. 515

mendidik, atau proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dan lainnya.”¹¹

Secara istilah, riwayat pendidikan adalah suatu proses belajar pada masa lalu yang ada hubungannya dengan karakteristik dan perilaku siswa.¹² Riwayat pendidikan yang dimaksud adalah sejarah atau latar belakang pendidikan formal siswa sebelum menempuh sekolah di MAS Gampong Teungoh.

2. Karakteristik Siswa

Karakteristik adalah suatu kata sifat yang mengacu pada kata “karakter”, karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berarti “perangai, watak, budi pekerti, kelakuan, tingkah laku”.¹³ Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman, Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan.¹⁴ Jadi, karakter adalah watak bawaan seseorang sejak lahir, semacam sifat turunan dari gen ayah dan ibu. Jadi karakter lebih bersifat permanen. Artinya tidaklah sama antara karakter dengan perilaku.

Karakter adalah ciri khas dari manusia yang lebih bisa dibentuk oleh faktor lingkungan. Jadi sebetulnya sangat sulit menghapus sifat negatif, karena memang sudah bawaan dari gen. Bila kita mempunyai sifat negatif, usahakan menguranginya sekuat mungkin, tetapi yang jauh lebih penting adalah tetap berusaha mengembangkan karakter lain yang masih banyak dengan positif.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 387

¹² Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2003), hlm. 20

¹³ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 463.

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 55.

Detailnya, misalnya saya mempunyai sifat negatif (misal takut kegelapan, yang diturunkan dari gen orang tua). Maka coba berusaha banyak berpikiran yang positif. Misalnya saja, kalau memang takut kegelapan maka berlatih sebisa mungkin untuk tidak takut dengan kegelapan.

Jika dikatakan karakteristik siswa berarti seluruh kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosial sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

3. Perilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.¹⁵ Menurut Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya.¹⁶

Jadi, perilaku berarti tingkah laku yang bisa di atur, tidak terbentuk secara spontan, biasanya perilaku terbentuk dari adanya faktor dari dalam diri maupun dari luar diri. Perilaku seseorang juga merupakan perbuatan dan tingkah laku seseorang yang dibentuk dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat baik itu perilaku baik maupun perilaku buruk. Setiap perilaku manusia, tentunya bisa berubah dalam hitungan menit,

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke III, (Jakarta: Balai Pustaka 2003), hlm. 456

¹⁶ Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 68

karena perilaku tidaklah bersifat permanen (sulit dirubah). Contoh perilaku seseorang ketika berbicara: seorang yang mempunyai perilaku yang sering berubah-ubah, ketika berbicara pun bisa menggunakan intonasi berbeda menurut lawan bicaranya, ketika ia berbicara dengan teman menggunakan intonasi keras dan tegas, namun ketika ia berbicara dengan orang yang ia cintai maka intonasinya sangat lembut dan romantis. Inilah yang dinamakan perilaku.

Jika dibandingkan antara karakteristik dengan perilaku sebenarnya mempunyai pengertian yang tidak jauh berbeda. Jika karakteristik adalah perbuatan yang muncul tanpa dibuat-buat sedangkan perilaku adalah tingkah laku seorang sehari-hari yang mungkin bisa baik dan juga bisa pula buruk.

Perbedaan karakter dengan perilaku: bahwa karakter itu lebih bersifat mendominasi watak seseorang. Sedangkan perilaku bisa berubah-ubah. Masa depan seseorang bisa diukur dengan perilaku. Karakter bisa membentuk perilaku seseorang tetapi perilakulah yang membentuk pengembangan diri seseorang, bukan karakter.

4. Lingkungan Sekolah MAS Gampong Teungoh Langsa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “lingkungan berarti daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya, 2) bagian wilayah dikelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa, 3) golongan, kalangan yang berasal dari bangsawan, 4) semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan”.¹⁷ Lingkungan yang dimaksud adalah sekitar lingkungan atau kawasan di MAS Gampong Teungoh Langsa.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 765